

Pemberdayaan BUMDes Nekaf Mese Melalui Optimalisasi Fungsi Sosial BUMDes

¹⁾Marianus Saldanha Neno*, ²⁾Selfiana Goetha, ³⁾Solvi Mariana Makandolu

¹⁾Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

²⁾ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomika & Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

³⁾Prodi Peternakan, Fakultas Peternakan, Kelautan & Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: Marianus.neno@staf.undana.ac.id *

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan BUMDes Optimalisasi Fungsi Sosial	BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan begitu eksistensi desa harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dengan kebijakan-kebijakan yang terkait. Salah satu BUMDes yang berkembang dan aktif hingga saat ini adalah BUMDes Nekaf Mese yang berada di desa Oeltua kabupaten Kupang. Permasalahan konkrit mitra dalam hal ini BUMDes Nekaf Mese berkaitan dengan eksistensi nya sebagai lembaga sosial yang dituntut harus berdampak bagi kehidupan ekonomi masyarakat desa. Kehadiran kelompok-kelompok usaha yang telah dibentuk tidak berjalan sebagaimana mestinya dan bahkan ada yang bubar tanpa berita. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pertanian dan kewirausahaan berbasis digital pada kelompok – kelompok desa binaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan ini telah berkontribusi dalam mewujudkan peran sosial BUMDes Nekaf Mese yang ditandai dengan kembali beraktifitasnya kelompok-kelompok binaan BUMDes Nekaf Mese melalui sebuah desain program kegiatan yang terencana. Kegiatan pengabdian ini juga memperkenalkan metode penjualan produk secara online kepada masyarakat.
Keywords: Empowerment BUMDes Optimization Function Social	ABSTRACT BUMDes are legal entities established by villages and/or together with villages to manage businesses, utilize assets, develop investment and productivity, provide services, and/or provide other types of businesses to improve the welfare of rural communities as much as possible. That way the existence of the village must receive serious attention from the government with related policies. One of the BUMDes that has developed and is active to date is BUMDes Nekaf Mese located in Oeltua village, Kupang regency. The concrete problem of partners in this case BUMDes Nekaf Mese is related to its existence as a social institution that is required to have an impact on the economic life of rural communities. The presence of business groups that have been formed does not work as it should and some even disband without news. This service activity aims to provide training and assistance on digital-based agriculture and entrepreneurship to assisted village groups. The methods used in this activity are lectures, training and mentoring methods. The results of this service activity have contributed to realizing the social role of BUMDes Nekaf Mese which is marked by the return of activities of BUMDes Nekaf Mese assisted groups through a planned activity program design. This service activity also introduces the method of selling products online to the community. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ialah sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 (PP 11 Tahun 2021) tentang Badan Usaha Milik Desa yang ditandatangani Presiden Joko Widodo

(Jokowi) pada 2 Februari 2021, yang menyebutkan bahwa BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (de Rosari et al., 2022). Dengan begitu eksistensi desa harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dengan kebijakan-kebijakan yang terkait (Pangestu, 2020). Keberadaan BUMDes diharapkan dapat menjadi penopang kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial sekaligus lembaga komersial (Goetha et al., 2023), hal ini guna menuju desa yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan optimalisasi pemberdayaan masyarakat di daerah (Lutsono et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan juga keterampilan dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi (Hamid, 2021).

Salah satu BUMDes yang berkembang dan aktif hingga saat ini adalah BUMDes Nekaf Mese yang berada di desa Oeltua kabupaten Kupang. BUMDes Nekaf Mese didirikan pada tanggal 13 Februari 2017 berdasarkan Perdes No. 5 tahun 2017 dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan mengembangkan perekonomian di wilayah pedesaan demi kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim pengabdian, diperoleh data bahwa unit bisnis yang dikelola BUMDes Nekaf Mese selama ini adalah Penjualan Pakan Ternak, Ayam Potong, Beras Mol, Pupuk, Foto Kopi dan ATK dan mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya. Hasil analisis SWOT diperoleh hasil bahwa BUMDes Nekaf Mese berada pada posisi “Tumbuh” dan “Berkembang” dengan rekomendasi strategi adalah strategi “Pertahanan, Pemeliharaan, Penetrasi Pasar dan Pengembangan Produk” (Neno et al., 2022). Selain dari pada itu, BUMDes Nekaf Mese dalam kerja sama dengan pihak desa Oeltua juga telah membentuk kelompok-kelompok kategorial binaan seperti kelompok ibu-ibu penenun, Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok Peternak. Terdapat ada 10 Kelompok binaan BUMDes dalam kerja sama dengan Pemerintah desa Oeltua. Pemerintah kabupaten Kupang, desa dan masyarakat desa Oeltua mengapresiasi BUMDes Nekaf Mese sebagai satu dari beberapa BUMDes yang bertahan dan berhasil di antara ratusan BUMDes yang ada di kabupaten Kupang.

Berdasarkan data dari pihak desa Oeltua terdapat jumlah penduduk miskin di desa Oeltua sebesar 646 kk. Dari data ini keluarga yang telah diintervensi dengan bantuan PKH sebesar 288 keluarga dan melalui BLT sebesar 137 keluarga. Persoalan kemiskinan ini melahirkan persoalan lain seperti meningkatnya angka putus sekolah, pengangguran dan stunting. Kemiskinan merupakan sebuah realita umum di Nusa Tenggara Timur (NTT), bahkan secara nasional NTT menempati urutan ketiga (20,05%) dari belakang sebagai propinsi termiskin di Indonesia. Peran dan kontribusi BUMDes Nekaf Mese dalam membantu menyelesaikan persoalan konkret masyarakat khususnya pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi rumah tangga masyarakat, pengembangan potensi alam desa dan membangun jaringan pemasaran hasil produksi masyarakat desa, dirasa belum terwujud nyata.

Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya fokus kegiatan pengabdian ini tertuju pada lingkungan sosial BUMDes Nekaf Mese yaitu kelompok-kelompok binaan BUMDes dan masyarakat desa Oeltua. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan tentang pertanian dan kewirausahaan berbasis digital pada kelompok – kelompok desa binaan dan masyarakat desa Oeltua. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat desa Oeltua tentang pentingnya pemanfaatan lahan pertanian dan promosi berbasis digital dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui BUMDes. Selain itu tujuan kajian artikel ini adalah memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca untuk memahami lebih baik tantangan, strategi, dan hasil dari kegiatan pengabdian ini.

II. MASALAH

Permasalahan konkret mitra dalam hal ini BUMDes Nekaf Mese yang berada di desa Oeltua kabupaten Kupang, berkaitan dengan eksistensinya sebagai lembaga sosial yang dituntut harus berdampak bagi kehidupan ekonomi masyarakat desa. Kehadiran kelompok-kelompok usaha yang telah dibentuk tidak berjalan sebagaimana mestinya dan bahkan ada yang bubar tanpa berita. Peran dan kontribusi BUMDes Nekaf Mese dalam membantu menyelesaikan persoalan konkret masyarakat khususnya pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi rumah tangga masyarakat, pengembangan potensi alam desa dan membangun jaringan pemasaran hasil produksi masyarakat desa belum terwujud nyata. Hal ini serius oleh karena eksistensi

BUMDes Nekaf Mese di tengah masyarakat Oeltua yang terus bergelut untuk keluar dari himpitan kemiskinan. Berdasarkan data dari pihak desa Oeltua terdapat jumlah penduduk miskin di desa Oeltua sebesar 646 kk. Dari data ini keluarga yang telah diintervensi dengan bantuan PKH sebesar 288 keluarga dan melalui BLT sebesar 137 keluarga. Persoalan kemiskinan ini melahirkan persoalan lain seperti meningkatnya angka putus sekolah, pengangguran dan stunting. Kemiskinan merupakan sebuah realita umum di Nusa Tenggara Timur (NTT), bahkan secara nasional NTT menempati urutan ketiga (20,05%) dari belakang sebagai provinsi termiskin di Indonesia.

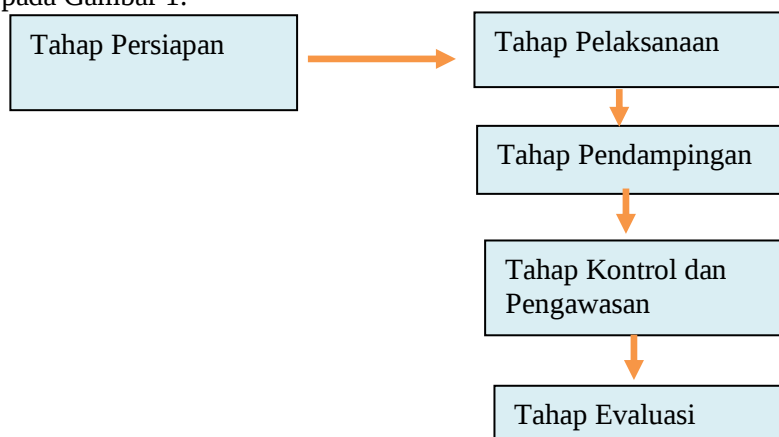


Gambar 1. BUMDES Nekaf Mese, Desa Oeltua Kabupatn Kupang

III. METODE

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada BUMDes Nekaf Mese yang berada di desa Oeltua Kabupaten Kupang. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa lintas perguruan tinggi. Dosen dan mahasiswa yang terlibat berasal dari Program Studi Manajemen dan program studi peternakan Universitas Nusa Cendana serta dosen dan mahasiswa program studi Manajemen Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang berjumlah 23 orang. Kegiatan sosialisasi berlangsung pada Sabtu, 2 September 2023 selama 1 hari dengan jumlah peserta 53 orang. selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan oleh mahasiswa selama 2 bulan (September – Oktober). Dalam menyelesaikan masalah konkret yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi rumah tangga masyarakat, pengembangan potensi alam desa dan pembangunan jaringan pemasaran hasil produksi masyarakat desa maka tim pengabdian menggunakan metode ceramah, pelatihan dan pendampingan. Metode ceramah dilakukan dengan menjelaskan materi sosialisasi tentang pertanian dan dilanjutkan dengan metode pelatihan kewirausahaan berbasis digital seperti pembuatan logo kemasan produk menggunakan aplikasi Canva dan pembuatan akun e-commerce produk olahan pertanian pada kelompok desa binaan. Setelah dilakukan pelatihan tim pengabdian melakukan pendampingan kepada kelompok-kelompok binaan BUMDes dan masyarakat desa Oeltua. Metode ini dianggap tepat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kompetensi masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi Pengembangan Pemberdayaan BUMDes Nekaf Mese ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengembangan pemberdayaan BUMDes Nekaf Mese adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Merupakan tahap awal sebelum melakukan kegiatan. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pra Survei untuk mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra. Termasuk bertemu dengan pihak desa Oeltua dan BUMDes Nekaf Mese untuk menawarkan program kegiatan ini.
- b. Presentasi rancangan proposal serta desain program pengabdian kepada pihak BUMDes Nekaf Mese dan Desa Oeltua dan dilanjutkan dengan penandatanganan surat pernyataan kesediaan bekerja sama.
- c. Persiapan bahan dan peralatan pelatihan termasuk paket-paket intervensi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan,

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yaitu:

- a. Sosialisasi/Penyuluhan yang akan dilakukan oleh pihak akademisi (Dosen), Dinas Pertanian kabupaten Kupang atau Para Penyuluh Pertanian dan Praktisi Digital Marketing.
- b. Pelatihan Kewirausahaan yang dilakukan dengan Pembuatan Produk Pisang Crispi, Kripik Pisang dan Stick Pisang serta Jus Kelor,dll termasuk pelatihan pengemasan produk. Demo/Pelatihan ini akan dibawakan oleh pihak yang profesional/Ibu-ibu PKK/Pihak Dekranasda Kabupaten Kupang/Para Pelaku Usaha
- c. Pelatihan Digital Marketing bagi anggota kelompok binaan dan pengurus BUMDes Nekaf Mese yang akan dibawakan oleh ahli/praktisi Digital Marketing.
- d. Pembagian Paket Intervensi Kepada Kelompok Binaan BUMDes Nekaf Mese. Paket Pertanian (Bibit Sayur-sayuran). Paket Peternakan (Ayam Petelur, Bebek dan anakan Ikan Lele). Paket Non Pertanian (Mesin Pengemasan Produk, serta peralatan yang dibutuhkan dalam produksi). Peran para penyuluh pertanian sangat dibutuhkan pada tahap dan proses kegiatan ini demi menciptakan model pertanian terpadu dengan pemanfaatan area pekarangan rumah.

3. Tahap pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan selama program berlangsung oleh mahasiswa, tim pengabdian, pihak desa, BUMDes, mahasiswa, penyuluh pertanian dan pihak-pihak terkait selama maupun setelah masa waktu pelaksanaan program. Bagian ini meliputi Pendampingan kewirausahaan untuk melihat keberlanjutan produksi produk dan Pendampingan dalam pemanfaatan pekarangan rumah untuk bidang pertanian dan peternakan. Untuk itu maka akan dirancang jadwal pendampingan yang baku selama program kegiatan.

4. Tahap Kontrol dan Pengawasan

Kegiatan ini akan dikemas dalam bentuk pertemuan-pertemuan terjadwal selama masa waktu pelaksanaan program. Mahasiswa MBKM akan berperan aktif dalam kegiatan ini. Tujuannya ialah untuk melihat perkembangan/kemajuan hasil pelatihan dan pemanfaatan paket-paket intervensi serta membuat evaluasi untuk keberlanjutan program dan juga sebagai medan bagi mahasiswa untuk belajar bersama masyarakat

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan diakhir masa pengabdian dengan tujuan untuk pelaporan akhir dan terutama sebagai dasar untuk pelaksanaan keberlanjutan program kegiatan baik oleh pemerintah desa dan BUMDes dengan masyarakat desa maupun pengembangan program oleh tim pengabdian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian akan diuraikan berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana dijelaskan di atas:

1. Tahap Persiapan:

Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini ialah kegiatan survei awal dalam rangka menghimpun informasi dan data. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada awal tahun 2023, di bulan Februari dan Maret. Tahap persiapan juga termasuk persiapan sebelum memulai kegiatan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan dan pembagian paket intervensi. Yaitu pada hari Senin 23 Juli 2023 tim pelaksana bertemu dengan Mitra (BUMDES dan Pihak Desa Oeltua) untuk membicarakan persiapan kegiatan sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan dan menyepakati kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada hari Sabtu 2 September 2023, jam 9 pagi sampai selesai di kantor desa Oeltua.



Gambar 3. Pertemuan Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pegabdian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari:

- a. Penyuluhan: kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 2 September 2023 di kantor desa dengan nara sumber dari akademisi dengan teman “Eksistensi BUMDes Sebagai Pilar Ekonomi Masyarakat Desa”; pihak Dinas Pertanian Kabupaten Kupang dengan Teman: “Pertanian Terintegrasi”; Praktisi Digital Marketing dengan tema: “Digital Marketing: Pemasaran Produk Masyarakat Desa Berbasis Online”.



Gambar 4. Nara Sumber Membawakan Materi dan Menjawab Pertanyaan

- b. Pelatihan Kewirausahaan: kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 September 2023 setelah kegiatan sosialisasi. Peserta dalam kegiatan ini ialah kelompok ibu-ibu rumah tangga yang merupakan kelompok wanita tani di desa Oeltua. Pelatihan kewirausahaan ini konkritnya ialah pembuatan Kripik Pisang dan Pisang Krispy, teknik pengemasan Produk dan pemberian label. Pelatihan kewirausahaan ini akan dilanjutkan oleh mahasiswa bersama kelompok ibu-ibu selama masa KKN.



Gambar 5. Proses Pembuatan Kripik Pisang

3. Tahap Pembagian Paket Intervensi;

Paket intervensi yang diberikan terdiri dari paket kewirausahaan (berbagai peralatan untuk pembuatan Pisang Krispy dan Aneka Jus), Paket Peternakan (Kambing, Ayam Petelur, Bebek), Perikanan (Paket Lengkap Kolam Bioflok dan anakan Ikan Lele), Pertanian (bibit tanaman Hortikultura) untuk kelompok binaan BUMDES.



Gambar 6. Penyerahan Paket Kewirausahaan

4. Tahap Pendampingan;

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim: mahasiswa, dosen pendamping lapangan serta penyuluh pertanian desa Oeltua dan para pelaku usaha dibidang pertanian dan peternakan yang ada di desa Oeltua. Tim ini akan bekerja bersama kelompok masyarakat dalam hal menyipakan lahan pertanian, menyiapkan tempat untuk ternak, , pemeliharaan hingga panen. Selain itu pendampingan juga dilakukan untuk pengembangan kegiatan wirausaha kelompok tani.



Gambar 7. Pendampingan lapangan oleh Tim Pengabdian

5. Tahap Kontrol dan Pengawasan

Pada tahap ini dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk melihat perkembangan pengelolaan usaha bidang makanan, pertanian, perikanan dan peternakan.

6. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian melihat ketercapaian tujuan pengabdian di lapangan. Berdasarkan hasil evaluasi kelompok binaan ibu – ibu petani berhasil membuat produk kripik pisang hingga membuat kemasan kripik dan menjualnya lewat akun media sosial milik kelompok Tani. Selain itu beberapa hewan ternak dan ikan berhasil di budidayakan untuk kemudian di jual oleh Masyarakat melalui BUMDES. Hal ini menunjukkan permulaan yang sangat baik bagi kemajuan kelompok usaha Masyarakat dan perkembangan BUMDES Nekaf Mese.



Gambar 8. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan 6 tahapan kegiatan yang telah dilakukan tim pengabdian mendapatkan beberapa temuan:

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengembangan hewan ternak. Hal ini dibuktikan dengan jumlah budidaya ternak masyarakat yang semakin bertambah terutama budidaya ikan lele. Berdasarkan data lapangan lele berhasil dipanen dan dijual.
2. Peningkatan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pendapatan penjualan kripik dan perkembangan usaha baru kelompok tani yaitu jus buah.

Berbeda dengan temuan lain yang berpusat pada pengembangan ternak. Temuan pada kegiatan ini juga mengutamakan keterampilan masyarakat terutama ibu – ibu kelompok tani dalam berwirausaha untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat.

Pembahasan

Hakikat BUMDes sebagai pilar ekonomi masyarakat mendapat tempatnya pada perwujudan fungsi sosialnya. Tujuan pendirian BUMDes yaitu sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat. BUMDes merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam memperkuat perekonomian (Purnamasari, 2020). Kehadiran BUMDes di pedesaan merupakan sebuah berkah bagi masyarakat desa (Ristiana & Yusuf, 2020). Berkah dikarenakan kehadiran BUMDes dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan (Suhayati, 2018). Hal ini berdasarkan pada kenyataan masyarakat pedesaan yang selalu terlilit dengan persoalan kemiskinan, gizi buruk, dll (Humaira, 2022). Kenyataan demikian terlihat pada desa Oeltua kecamatan Taebenu, kabupaten Kupang. Berdasarkan data dari pihak desa Oeltua terdapat jumlah penduduk miskin di desa Oeltua sebesar 646 kk. Persoalan kemiskinan ini pada akhirnya melahirkan banyak persoalan sosial lainnya seperti pengangguran, gizi buruk dan persoalan-persoalan rumah tangga lainnya. Berhadapan dengan persoalan riil diatas maka tema pemberdayaan selalu diusung oleh berbagai elemen, termasuk kehadiran BUMDes pun diharuskan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan riil tersebut.

BUMDes Nekaf Mese desa Oeltua, boleh dikatakan sebagai salah satu BUMDes yang berhasil di kabupaten Kupang. Hal ini terbukti dari laporan tahunan yang selalu menunjukkan peningkatan dalam hal profit sejak dari tahun 2017 kecuali pada masa covid-19. BUMDes Nekaf Mese juga merupakan salah satu BUMDes yang masih aktif hingga saat ini. Perwujudan fungsi sosial BUMDes Nekaf Mese baru terlihat pada keputusan untuk membentuk kelompok-kelompok pertanian, peternakan dan kewirausahaan dengan tujuan untuk pemberdayaan. Dalam hal untuk mengoptimalkan fungsi sosialnya maka pada kesempatan ini BUMDes Nekaf Mese mendapatkan dukungan dalam bentuk paket intervensi pertanian, peternakan, perikanan, dan kewirausahaan

yang langsung diberikan kepada kelompok-kelompok untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. Pemberdayaan kelompok-kelompok pilihan ini dengan tujuan untuk menjadi sebuah model atau contoh bagi masyarakat desa Oeltua terutama dalam hal sebagai sebuah solusi untuk mengatasi persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam kelompok-kelompok bukan sebuah aktivitas sesaat melainkan sebuah aktivitas berkelanjutan yang harus terus dilakukan mengingat keberadaan masyarakat di daerah-daerah pedesaan yang penuh dengan potensi dan kearifan lokal.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini telah berkontribusi dalam mewujudkan peran sosial BUMDES Nekaf Mese yang ditandai dengan kembali beraktifitasnya kelompok-kelompok binaan BUMDES Nekaf Mese melalui sebuah desain program kegiatan yang terencana. Kegiatan pengabdian ini juga memperkenalkan metode penjualan produk secara online kepada masyarakat yang telah dilakukan pertama melalui pemberian materi tentang digital marketing dan yang akan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktek digital marketing dengan tujuan untuk membangun sebuah sistem atau jaringan pemasaran bagi produk/hasil alam masyarakat desa oeltua. Terlaksananya kegiatan pengabdian ini merupakan merupakan perwujudan Komitmen Perguruan Tinggi, Pihak Desa Oeltua dan BUMDes Nekaf Mese Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat. Selain itu, tujuan untuk Mewujudkan MBKM (Keterlibatan Langsung dan Mendalam; Gambaran Nyata Dunia Kerja; Bangun dan Perluas Koneksi) akhirnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pengabdian ini terutama untuk menjawab IKU 2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (Dosen Berkegiatan Di Luar Kampus). Rencana selanjutnya tim pengabdian akan melaksanakan pendampingan pengembangan usaha potensi desa berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Kementerian Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memfasilitasi tim melalui Hibah Pengabdian Periode 2023 untuk kelancaran dan terlaksananya kegiatan pengabdian guna pemberdayaan masyarakat desa. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Universitas Nusa Cendana, Universitas Katolik Widya Mandira, dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kupang yang telah mendukung tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- de Rosari, P. E., Jati, H., Makatita, R. F., & Neno, M. S. (2022). *The Role of Village Owned Enterprises in Developing the Potential of a Village Based On Local Wisdom In The Indonesia-Timor Leste Border Region*.
- Goetha, S., Sinlae, A. A. J., Nani, P. A., Amaral, M. A. L., & Ketmoen, A. (2023). Pelatihan Perencanaan Bisnis Bagi BUMDes di Baumata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hamid, N. (2021). *PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA SUKOHARUM KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU*. <http://repository.radenintan.ac.id/16156/>
- Humaira, D. R. (2022). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA PURWASARI KECAMATAN PURWASARI KABUPATEN KARAWANG*.
- Lutsono, Maesaroh, S., Saputra, A. W., & Suryani, R. (2022). *MENINGKATKAN OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN BUMDES MELALUI STRATEGI MANAJEMEN USAHA YANG MANDIRI DAN PROFESIONAL PADA BUMDES DI DESA WANADADI*. 1(1), 58.
- Neno, M. S., Rosari, P. E. D., Fanggidae, A. H. J., & Anabuni, A. (2022). *PEMBERDAYAAN BUMDES “NEKAFMESE” DI DESA OELTUA KECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG*. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 757–764. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1032>
- Pangestu, A. T. (2020). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*.
- Purnamasari, S. D. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDI BUMDes MAWAR DESA KEPEL, KECAMATAN NGETOS, KABUPATEN NGANJUK)*.
- Ristiana, R., & Yusuf, A. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep*. 4.
- Suhayati, M. (2018). *PENGATURAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA DAN IMPLEMENTASINYA*.